

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI JARAK
DAN KECEPATAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI
KELAS V SD NEGERI PANDEANLAMPER 03 SEMARANG**

Oleh: Dwi Wahyuningsih*

Muhamad Afandi**

Guru SDN Kaligawe Kota Semarang*

Dosen PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika Materi Jarak dan Kecepatan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang yang berjumlah 39 siswa. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes/evaluasi, angket motivasi, lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis datanya secara deskriptif kualitatif dipersentasekan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditandai dengan siswa yang sebelumnya pasif dalam proses pembelajaran menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan guru menjadi memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan angket minat belajar siswa pada siklus I dengan skor 1354 dan presentase 75,18 % sedangkan pada siklus II dengan skor 1392 dan prosentase 82,40% termasuk dalam kriteria minat belajar yang baik. Selain minat belajar siswa yang meningkat, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,9 dan ketuntasan belajar 60,52 %, kemudian pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 89,5 dan ketuntasan belajar 92,10 %

Kata Kunci : *Minat, Prestasi Belajar, Matematika, dan Kooperatif STAD*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasan Langgulung, 2005 berpendapat bahwa secara garis besar fungsi pendidikan itu ada 3. Pertama, menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan-peranan pada masa yang akan datang ditengah kehidupan bermasyarakat.

Kedua, memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan di atas dari generasi tua ke ke genarasi muda. Ketiga, Memindahkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi muda dengan tujuan agar keutuhan dan kesatuan masyarakat terpelihara, sebagai syarat utama berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat dan juga peradaban.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dan fungsi pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Kondisi pendidikan di perkotaan sangat memprihatinkan dibuktikan dengan moral dan perilaku anak yang kurang mencerminkan sebagai seorang pelajar yang seharusnya dapat mencontohkan perilaku-perilaku yang baik dan yang pantas kepada anak-anak yang tidak bisa mengenyang pendidikan, akan tetapi

perilaku mereka tidak mencerminkan seorang pelajar. Mereka kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang terjadi dikelas dan kegiatan yang mereka lakukan selama pembelajaran memperlihatkan tidak adanya minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 pada hari 17 Nopember 2014 dan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Almi,S.Pd. Beliau mengatakan bahwa minat belajar siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang mencerminkan kurang bersemangatnya dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru menjelaskan materi didapaian kelas banyak siswa yang asyik melakukan kegiatan mereka sendiri seperti bermain dan mengobrol dengan teman sebangku.

Melihat kondisi ini guru sudah berupaya untuk memperbaiki perilaku siswa agar menjadi siswa yang lebih baik dan memiliki minat belajar yang tinggi saat melaksanakan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Bagi siswa yang memiliki minat belajar yang rendah tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentu siswa tersebut akan mendapat nilai yang kurang baik. Banyak siswa akan mendapat nilai kurang maksimal karena minat belajar mereka kurang.

Prestasi belajar yang maasih rendah bukan hanya dipengaruhi minat belajar siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif. Selain itu matapelajaran dianggap mata pelajaran yang menakutkan yang berisi hitungan yang membuat anak menjadi kurang

bersemangat, dan materi pelajaran khususnya di kelas V semester ganjil untuk materi jarak dan kecepatan membuat anak menjadi takut karena hitungannya rumit bagi mereka.

Prestasi belajar siswa masih rendah juga dibuktikan dengan nilai ulangan harian pada siswa kelas V SD N Pandeanlamper 03 Semarang tahun pelajaran 2013/2014 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Diketahui bahwa dari 38 siswa hanya 23 siswa yang sudah tuntas dan 15 siswa belum tuntas. Hal ini berarti 60,52 % ketuntasan pada materi jarak dan kecepatan.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berguna untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa secara efektif agar tercapai tujuan pembelajaran, salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Karena dalam pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok kecil agar dapat bekerjasama dengan temannya dalam mengikuti pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan akan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang, karena model pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga prosentase ketuntasan juga dapat meningkat.

Minat belajar dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena minat belajar merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang sebagaimana dilakukan sesuai yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga minat belajar siswa akan meningkat dan prestasi belajar pun dapat ditingkatkan.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan : Meningkatkan minat siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran matematika yaitu materi tentang jarak dan kecepatan. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran matematika yaitu materi tentang jarak dan kecepatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD N Pandeanlamper 03 Semarang Kecamatan Gayamsari. Penelitian memiliki tempat tersebut dengan alasan SD N Pandeanlamper 03 dalam proses pembelajaran Matematika khususnya pada materi Jarak dan Kecepatan minat siswa masih kurang dan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* penelitian diharapkan minat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Penelitian direncanakan dilaksanakan selama 2 minggu, di bulan November 2014. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Untuk jadwal pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain yaitu observasi awal kesekolah, permohonan ijin ke pihak sekolah dan wawancara dengan

guru kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto(2009:3) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, masing-masing siklus 2 kali pertemuan waktunya 2 X 35 menit, dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan menggunakan tim kolaborasi yang beranggotakan 4-5 orang, yaitu Dwi Wahyuningsih sebagai pelaksana penelitian, Susilo Adi Saputro,S.Pd.SD yaitu guru kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 03 sebagai observer I yang menilai aktifitas guru, Almi,S. Pd yaitu sebagai observer II yang menilai aktifitas siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 38 anak yang terdiri siswa laki-laki 18 siswa dan perempuan 20 siswa.

Untuk mendapatkan data dari SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang kelas V, diperlukan teknik yang sesuai dengan kondisi kelas yang akan diteliti sehingga dalam perolehan datanya sesuai dan dapat di pertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian umumnya dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa, baik dalam pendidikan karakter bangsa yaitu minat dan prestasi belajar setelah proses belajar mengajar setiap siklus putarannya dilakukan evaluasi. Untuk prestasi analisis keberhasilan dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Sedangkan untuk mengukur minat siswa dilakukan dengan cara skala sikap.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: Adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi jarak dan kecepatan sekurang-kurangnya 85% dari nilai seluruh siswa di kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang dari siklus I ke siklus II. Dari minat belajar kurang menjadi minat belajar sangat baik. Adanya peningkatan prestasi belajar, sekurang kurangnya 85 % seluruh siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 . Hal tersebut berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada proses pembelajaran yang ditetapkan di SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang untuk mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Metode Kemmis dan

Mc Taggart dijelaskan bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Afandi, 2011:17) dapat digambarkan sebagai berikut: Penyusunan perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi (pengamatan), Refleksi.

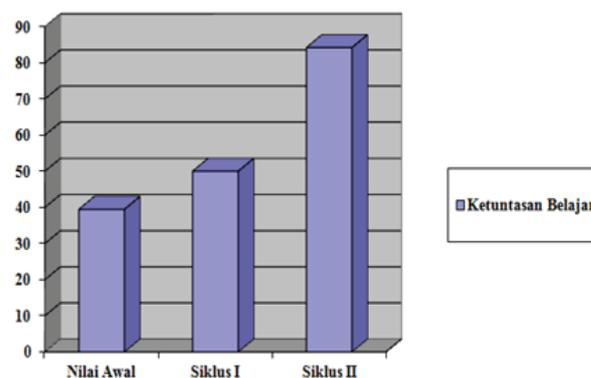
C. PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II didasarkan pada hasil dan catatan yang diperoleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Secara terperinci pembahasan dari hasil penelitian pada setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Prestasi Belajar

Materi pelajaran Matematika yang diajarkan pada siswa adalah pada standar kompetensi memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten atau kota dan provinsi. Kompetensi dasar menghargai berbagai peninggalan sejarah dilingkungan setempat (kabupaten kota atau provinsi) dan menjaga kelestariannya. Untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang diajarkan pada siswa dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) peneliti menggunakan lembar evaluasi yang diberikan pada siswa di akhir siklus I dan siklus II.

Hasil nilai evaluasi diketahui prestasi belajar siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 50% dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 197,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 150. Untuk lebih jelas peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar Histogram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data penelitian bahwa terjadinya peningkatan persentase ketuntasan belajar Matematika siswa SD Negeri Pandeanlamper 03 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*). Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) masih dibawah kriteria ketuntasan, sebelum penelitian presentase ketuntasan belajar sebesar 39,47 dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 13 siswa dan siswa yang sudah tuntas belajar ada 15 siswa. Pada siklus I nilai presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 50%, dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 19 siswa dan yang telah tuntas sebesar 19 siswa, namun masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 195% dari jumlah seluruh siswa mencapai KKM yaitu 65. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar yang lebih baik lagi yaitu sebesar 50 %, dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 6 siswa dan yang sudah tuntas sebesar 13 siswa, ini menunjukkan prestasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai > 65 dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya sebesar 84,21 %.

Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa ini dipengaruhi oleh meningkatnya minat siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, serta aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan model pembelajaran yang tidak seperti biasanya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*). Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, dapat bekerjasama dengan anggota kelompok, serta dapat menghargai pendapat temanya. Pemberian penghargaan diakhir setiap siklus pada siswa memberikan dorongan dan minat pada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga meraih prestasi yang lebih baik. selain itu guru juga selalu memberikan dorongan dan minat berupa tepuk tangan, ucapan selamat, serta pujian untuk menumbuhkan keberanian pada siswa sehingga berani bertanya dan mengungkapkan ide atau gagasannya.

2. Peningkatan Minat Belajar

Hasil penelitian terhadap minat siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) di SD Negeri Pandeanlamper 03 , Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata minat belajar siswa secara klasikal sebesar 46,42 termasuk dalam kriteria terminat. Pada siklus II rata-rata minat belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 52 dengan kriteria sangat terminat.

Berdasarkan data penelitian peningkatan minat belajar siswa pada setiap indikatornya terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada indikator 1 yaitu tekun menghadapi tugas terjadi peningkatan yaitu mendapat skor sebesar 153 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 171. Pada indikator 2 yaitu

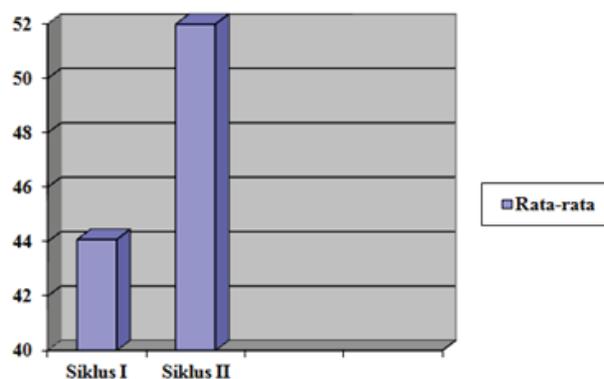
ulet menghadapi kesulitan sebesar 143 pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 151.

Pada indikator 3 yaitu menunjukkan minat yang tinggi sebesar 137 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 151. Pada indikator 4 yaitu senang berkerja mandiri terjadi kenaikan dari siklus I sebesar 158 dan siklus II meningkat menjadi 192.

Pada indikator 5 yaitu cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin mendapat skor sebesar 76 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 131. Pada indikator 6 yaitu dapat mempertahankan pendapatnya terjadi kenaikan dari siklus I sebesar 125 meningkat pada siklus II menjadi 137.

Pada indikator 7 yaitu tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya terjadi kenaikan sebesar 60 pada siklus I dan menjadi 152 pada siklus II. Pada indikator 8 yaitu senang memecahkan masalah mengalami peningkatan sebesar 140 pada siklus I dan siklus II menjadi sebesar 156. Dari jumlah indikator tersebut diperoleh jumlah skor minat belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 50 dengan rata-rata sebesar 46,42 termasuk dalam kategori terminat dan pada siklus II meningkat menjadi 79 dengan rata-rata 52 termasuk dalam kategori sangat terminat.

Untuk lebih jelasnya peningkatan minat siswa secara klasikal digambarkan dalam bentuk histogram seperti berikut:



Gambar Histogram Rata-rata Minat Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas terlihat jelas terjadinya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata minat belajar siswa sebesar 46,42 dengan kriteria terminat dan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 52 dengan kriteria sangat terminat.

Meningkatnya minat belajar pada siswa dikarenakan aktivitas guru yang sangat baik. Guru selalu memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Minat dan dorongan juga selalu diberikan oleh guru, agar dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide atau gagasan. Guru juga memberikan penghargaan diakhir tiap siklus untuk siswa. Siswa mendapatkan penghargaan berupa bintang penghargaan diakhir siklus I. Pada siklus II siswa tidak hanya mendapatkan bintang penghargaan tetapi juga buku tulis pada siswa yang mendapat nilai terbaik. Peningkatan minat belajar pada siswa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk melengkapi data, peneliti membagikan lembar wawancara pada siswa di akhir siklus II. Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa rata-rata siswa berpendapat belum pernah belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). mereka juga mengatakan menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Siswa juga merasa lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru dan tidak mengalami kesulitan yang berarti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Adanya peningkatan ketuntasan belajar dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika materi jarak dan kecepatan, menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03. Hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu: Adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sekurang-kurangnya 95% dari jumlah seluruh siswa tuntas KKM yaitu 65. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77.9 dengan ketuntasan belajar 60,52 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,5 dengan ketuntasan belajar 92,10 % . Adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari kurang terminat menjadi sangat terminat secara klasikal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar pada siswa yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 46,42 dengan kategori terminat dan pada siklus II meningkat menjadi 52 dengan kategori sangat terminat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam upaya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi jarak dan kecepatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang dapat disimpulkan : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar

siswa. Hal ini ditandai dengan siswa yang sebelumnya pasif dalam proses pembelajaran menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan guru menjadi memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan angket minat belajar siswa pada siklus I dengan skor 1354 dan presentase 75,18 % sedangkan pada siklus II dengan skor 1392 dan prosentase 82,40% termasuk dalam criteria minat belajar yang baik. Selain minat belajar siswa yang meningkat, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,9 dan ketuntasan belajar 60,52 %, kemudian pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 89,5 dan ketuntasan belajar 92,10 %

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti mengajukan saran agar minat belajar dan prestasi belajar siswa terus meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain : Gunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar anak karena minat belajar anak mempengaruhi pemahaman anak terhadap pemberian materi, Selama dalam proses pembelajaran guru harap menghimbau kepada siswanya agar selalu memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus dapat memperhatikan keadaan siswanya pada saat pembelajaran apakah siswanya memperhatikan atau bermain sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2011. Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan MA*, Jakarta: Depdiknas
- Haryadi M, 2009. *Statistik Pendidika*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Mulyono Abdurrahman, 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2006 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Asdi Mahasetya
- Soedjadi. R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional
- Suherman. E. dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jica
- Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Puataka